

BAB I

PENDAHULUAN

1. Judul

Pengembangan Hutan Kota Kalidoro Sebagai Kawasan Wisata dan Tempat Kegiatan Remaja di Pati

1.1. Pengertian Judul

Pengembangan	: Proses, cara, perbuatan mengembangkan.(KBBI,2018)
Hutan	: Suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU RI No. 41, 1999).
Kota	: Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapis masyarakat.(KBBI, 2018)
Sebagai	: Kata hubung jadi (menjadi).(KBBI,2018)
Kawasan	: Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dsb.(KBBI, 2018)
Wisata	:Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara(UU No. 10, 2009).
Tempat	: Sesuatu yang dipakai untuk menaruh (menyimpan, meletakkan, dan sebagainya); wadah.(KBBI, 2018)
Kegiatan	: Kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha.(KBBI, 2018)
Remaja	: Mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.(KBBI, 2018)

Jadi pengertian dari “Pengembangan Hutan Kota Kalidoro Sebagai Kawasan Wisata dan Kegiatan Remaja” adalah suatu proses mengembangkan hutan kota sebagai salah satu tempat wisata dan sebagai tempat yang memberikan wadah dan fasilitas bagi remaja untuk menyalurkan hobinya dan memiliki kegiatan yang positif.

1.2. Latar Belakang

Hutan kota dapat didefinisikan sebagai pepohonan dan hutan di dalam kota di sekitar kota yang berguna dan berpotensi sebagai pengelola lingkungan perkotaan oleh tumbuhan dalam hal iklim, rekreasi, estetika, fisiologi, sosial, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat kota. Fakuara (1987) mendefinisikan hutan kota sebagai tumbuhan atau vegetasi berkayu di wilayah perkotaan yang memberikan manfaat lingkungan yang sebesar-besarnya dalam kegunaan estetika, rekreasi, dan kegunaan khusus lainnya. Hutan kota juga bisa dijadikan area wisata untuk menghilangkan penat dan menambah perekonomian warga sekitar. Hutan kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang.

Menurut PP No 63 Tahun 2002, penentuan tipe hutan kota termasuk dalam rencana teknis dalam rencana pembangunan hutan kota. Menurut Permenhut No P.71/Menhut-II/2009, penentuan tipe hutan kota sesuai dengan fungsi yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Perkotaan. Tipe hutan kota terdiri dari tipe kawasan permukiman, tipe kawasan industri, tipe wisata, tipe pelestarian plasma nutfah, tipe perlindungan dan tipe pengamanan. Keberadaan hutan kota mempunyai manfaat yang tak bisa diabaikan. Setidaknya terdapat 24 manfaat hutan kota, seperti yang tertera berikut ini: sebagai identitas kota, tempat pelestarian plasma nutfah, penahan dan penyaring partikel padat dari udara, penyerap dan penjerap partikel timbal, penyerap dan penjerap debu semen, pereda kebisingan, mengurangi bahaya hujan asam, penyerap karbon monoksida, penyerap karbon dioksida, penghasil oksigen,

penahan angin, penyerap dan penapis bau, mengatasi penggenangan air, produksi terbatas, mengatasi intrusi air laut (khusus untuk kota pantai), ameliorasi (upaya untuk memperoleh kenaikan produksi serta menurunkan biaya pokok, misal dengan perbaikan tanah) iklim, pengelola sampah, pelestarian air tanah, penapis cahaya silau, meningkatkan keindahan, sebagai habitat burung, mengurangi stress, mencegah abrasi pantai (kota pantai), meningkatkan industri pariwisata, sebagai hobi dan mengisi waktu luang.

Di dalam Hutan Kota Kalidoro sebelumnya sudah terdapat beberapa tanaman seperti : pohon palem, bambu kuning, pohon beringin, bunga kamboja, bunga sepatu, pohon mangga, pohon duet, jeruk bali, pohon ketapang kencana, pohon johar, pohon bintaro, pohon pinus, pohon dadap merah, pohon ketapang, pohon serut, pohon akasia mangium.

Ada beberapa analisa penulis Hutan Kota Kalidoro sebagai area wisata seperti: Di lapangan terdapat pohon yang menghasilkan buah seperti : pohon mangga, pohon duet, jeruk bali. Ada juga yang berbunga seperti : bunga sepatu, pohon kamboja. Dari data yang didapat kemudian dibandingkan dengan ketentuan bahwa Hutan Kota Kalidoro sudah memenuhi kriteria dalam poin pohonnya. Di lapangan pada saat melakukan survei sudah terlihat ada kupu-kupu yang berterbangan dan juga terdengar beberapa burung yang berkicau diatas pohon. Dari data yang didapat kemudian dibandingkan dengan ketentuan bahwa Hutan Kota Kalidoro sudah memenuhi kriteria dalam poin hewan. Di lapangan sudah terdapat sarana bermain anak dan remaja yaitu : prosotan, jungkat jungkit, ayunan dengan 2 jenis yang berbeda, dan tangga majemuk. Dari data yang didapat kemudian dibandingkan dengan ketentuan bahwa Hutan Kota Kalidoro sudah memenuhi kriteria dalam poin sarana bermain anak dan remaja. Di Hutan Kota Kalidoro sudah terdapat beberapa gazebo yang cukup besar dan tempat duduk yang permanen tidak bisa di pindah dengan bentuk yang berbeda dari tempat duduk biasanya. Dari data yang didapat kemudian dibandingkan dengan ketentuan bahwa Hutan Kota Kalidoro sudah memenuhi kriteria dalam tempat istirahat. Banyak remaja di Pati yang hanya nongkrong di stadion sehingga hal tersebut yang menjadi acuan dalam pemberian area kegiatan remaja.

Dengan semua aspek di atas dengan penataan yang baik, fasilitas yang memadai, tanaman yang cukup akan membuat pengunjung menjadi nyaman dan betah untuk berlama – lama bahkan pengunjung akan kembali di lain hari. Sehingga faktor kenyamanan sangat penting untuk dipertimbangkan. Oleh karena itu penataan suatu hutan kota sangat penting untuk menarik pengunjung sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi untuk mengembangkan hutan kota Kalidoro.

Hutan Kota Kalidoro terletak di jalan Kembang Joyo, Kutoharjo, Kec. Pati, Kab. Pati, Jawa Tengah. Hutan Kota Kalidoro terletak dekat jalan raya sehingga tempat tersebut bisa digunakan untuk beristirahat sejenak oleh pengendara yang melalui jalan tersebut. Selain letaknya yang dekat jalan raya Hutan Kota Kalidoro juga dekat dengan Alun – alun Kota Pati, Luwes swalayan, ADA swalayan, PT Garuda Food, hotel, rumah makan, dan lain-lain. Pengunjung yang mengunjungi tempat – tempat diatas bisa mengunjungi Hutan Kota Kalidoro, keberadaan Hutan Kota ini dimanfaatkan sebagai tempat bersantai, aktifitas remaja maupun bermain anak dan keluarga. Terdapat jalan berbatu yang bisa digunakan sebagai terapi kaki. Maka judul Tugas Akhir adalah “Pengembangan Hutan Kota Kalidoro Sebagai Kawasan Wisata dan Tempat Kegiatan Remaja di Pati”.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan permasalahan dalam pengembangan Hutan Kota Kalidoro sebagai kawasan wisata dan tempat kegiatan remaja adalah:

1. Bagaimana merencanakan dan merancang Hutan Kota Kalidoro menjadikan sebagai kawasan wisata dan kegiatan remaja?
2. Bagaimana merencanakan dan memberi fasilitas yang mendukung untuk kegiatan remaja?

1.4. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan Hutan Kota Kalidoro Sebagai Kawasan Wisata dan Kegiatan Remaja di Pati:

- a. Menjadikan Hutan Kota Kalidoro menjadi kawasan wisata
- b. Memberi wadah bagi masarakat kususnya remaja untuk menyalurkan hobi mereka.

B. Sasaran

Sasaran pokok laporan ini meliputi upaya pengembangan Hutan Kota Kalidoro sebagai Kawasan Wisata dan Kegiatan Remaja. Adapun sasaran yang akan dicapai:

- a. Penyediaan kawasan yang menarik untuk dikunjungi dengan penambahan untuk menjadi kawasan wisata.
- b. Menghadirkan desain kawasan yang selaras dengan lingkungan setempat.
- c. Rekomendasi bentuk ideal pengembangan fungsi hutan kota

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahansan yang ditekankan pada aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk “**Pengembangan Hutan Kota Kalidoro Sebagai Kawasan Wisata dan Tempat Kegiatan Remaja di Pati**”. Yang meliputi aspek fisik maupun non fsik dengan memperhatikan tujua, sasaran dan tetap memperhatikan kenyamanan.

1.6. Metode Pembahasan

1. Pengumpulan data

1. Studi literatur yaitu mengumpulkan dan mempelajari landasan teori sebagai acuan dalam penyusunan bisa melalui buku, majalah, dll yang dapat menunjang kelengkapan isi dari pembahasan tentang Hutan Kota.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara dengan pihak tertentu.

2. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif analitis, yaitu merupakan penganalisaan untuk mendapatkan gambaran akan data-data, baik data primer yaitu data yang diperoleh dilapangan, maupun data sekunder yaitu data dari hasil setudi sebelumnya, bisa berupa refrensi literatur pustaka yang merupakan landasan teoritik.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar pelaksanaan penelitian dengan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka yang mengemukakan pengertian, teori - teori, fungsi masing – masing, dll mengenai Hutan Kota. Tinjauan tentang objek wisata, fasilitas – fasilitas yang tersedia serta sarana pendukung lainnya untuk menentukan aktifitas yang diwadahi disertai studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Tinjauan mengenai uraian kondisi dan potensi Hutan Kota Kalodoro secara umum yang berkaitan dengan data yang ada. Berisikan tentang deskripsi objek dan

data umum serta data lainnya yang mendukung proses perancangan yang didapat dari survey langsung dan studi literatur.

BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN HUTAN KOTA KALIDORO SEBAGI KAWASAN WISATA DAN KEGIATAN REMAJA DI PATI

Mengungkapkan analisa permasalahan baik analisa fisik maupun non fisik dan pendekatan konsep dasar desain Hutan Kota Kalidoro Sebagai Area Wisata dan Kegiatan Remaja, merupakan konsep perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa untuk kemudian ditransformasikan dalam wujud desain fisik bangunan.